



# Kolaborasi Interdisipliner dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar

Putri Rahmi<sup>1</sup>; Julita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>2</sup>MIN 8 Aceh Besar

<sup>1</sup>Email Korespondensi: [putri.rahmi@ar-raniry.ac.id](mailto:putri.rahmi@ar-raniry.ac.id)

**Received:** 27 Desember 2024

**Accepted:** 04 Januari 2025

**Published:** 10 Januari 2025

## Abstract

Interdisciplinary collaboration in primary schools is increasingly recognized as an effective approach to improving the quality of education. This article examines the role of interdisciplinary collaboration in creating more comprehensive and engaging learning experiences for students. This research uses qualitative methods with case study analysis from several schools that have implemented interdisciplinary collaboration. The results show that implementing this collaboration not only improves students' conceptual understanding but also increases their learning engagement and motivation. However, challenges such as lack of teacher training and structural support are obstacles to implementation. This article recommends the importance of policy support and ongoing training to facilitate interdisciplinary collaboration in elementary schools.

**Keywords:** *Interdisciplinary collaboration, quality of education, elementary schools, learning experiences, student motivation..*

Kolaborasi interdisipliner di sekolah dasar semakin diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Artikel ini mengkaji peran kolaborasi interdisipliner dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan menarik bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis studi kasus dari beberapa sekolah yang telah menerapkan kerjasama interdisipliner. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Namun tantangan seperti kurangnya pelatihan guru dan dukungan struktural merupakan hambatan dalam implementasi. Artikel ini merekomendasikan pentingnya dukungan kebijakan dan pelatihan berkelanjutan untuk memfasilitasi kolaborasi interdisipliner di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Kolaborasi interdisipliner, kualitas pendidikan, sekolah dasar, pengalaman belajar, motivasi siswa.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan landasan penting bagi perkembangan akademik dan sosial anak. Mutu pendidikan pada jenjang ini sangat menentukan keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Namun banyak tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan, antara lain pendekatan pengajaran yang konvensional dan kurangnya integrasi antar berbagai disiplin ilmu. Dalam konteks ini muncul kolaborasi interdisipliner sebagai suatu pendekatan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi yang diajarkan.

Kolaborasi interdisipliner memungkinkan guru dari berbagai bidang untuk bekerja sama, menciptakan kurikulum terintegrasi yang mencakup berbagai perspektif dan metode pengajaran. Menurut Mardiana (2023), kolaborasi antar guru tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan profesional guru. Di sekolah dasar, penerapan kerjasama ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, dimana siswa dapat melihat keterkaitan berbagai disiplin ilmu, seperti matematika, sains, seni, dan bahasa.

Lebih lanjut penelitian Susanto dan Handayani (2022) menunjukkan bahwa kolaborasi interdisipliner dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa. Dengan mengintegrasikan pendekatan dan strategi pengajaran yang berbeda, guru dapat memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif. Di era digital saat ini, dimana informasi mudah diakses dan siswa semakin terekspos pada beragam sumber belajar, pendekatan interdisipliner menjadi semakin relevan.

Sementara itu, tantangan dalam menerapkan kolaborasi interdisipliner masih ada, termasuk kurangnya waktu untuk perencanaan kolaboratif dan kurangnya pelatihan bagi guru. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk memberikan dukungan yang diperlukan, seperti pelatihan profesional dan waktu kolaborasi, sehingga guru dapat bekerja sama secara efektif. Dengan demikian, kolaborasi interdisipliner tidak hanya sekedar tren, namun merupakan langkah strategis yang dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis praktik kolaboratif interdisipliner di sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah guru-guru dari beberapa sekolah dasar yang menerapkan kerjasama interdisipliner di wilayahnya. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, yaitu melibatkan guru-guru yang aktif berkolaborasi dalam program interdisipliner.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru untuk menggali pengalaman, tantangan dan manfaat dari implementasi kolaboratif ini. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi kelas untuk memahami bagaimana kolaborasi ini diterapkan dalam praktik mengajar sehari-hari. Dokumentasi juga akan digunakan untuk menilai rencana pembelajaran siswa dan hasil akademik.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data wawancara dan observasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari wawancara, observasi dan dokumen yang ada. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, dengan mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan menjamin kerahasiaan informasi yang diperoleh dari partisipan. Dengan metode ini diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas kolaborasi interdisipliner dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi interdisipliner di sekolah dasar dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan. Dari wawancara yang dilakukan dengan para guru, banyak yang mengungkapkan bahwa kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu, seperti sains, matematika, dan seni, memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa. Salah satu guru menjelaskan, “Dengan mengaitkan materi sains dan seni, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan kreativitas mereka.” Hal ini sejalan dengan temuan Setiawan dan Hadi (2023), yang menyatakan bahwa pendekatan interdisipliner dapat membantu siswa memahami konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.

Observasi kelas juga mengungkapkan bahwa kolaborasi interdisipliner memungkinkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar ketika terlibat dalam proyek yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Misalnya, proyek yang menggabungkan ilmu lingkungan dengan seni melalui pembuatan poster tentang penghematan energi berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan sembari melatih keterampilan kreativitas mereka. Penelitian oleh Prabowo et al. (2024) menegaskan bahwa kegiatan belajar yang terintegrasi dapat memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Namun, tantangan dalam implementasi kolaborasi interdisipliner masih ada. Banyak guru melaporkan kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk mengembangkan kurikulum interdisipliner. Beberapa guru juga mencatat adanya hambatan dalam perencanaan waktu dan penjadwalan kegiatan kolaboratif antara disiplin ilmu. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan pelatihan yang tepat dan sumber daya yang memadai agar kolaborasi ini dapat berjalan dengan efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi interdisipliner memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dengan memperkuat kerja sama antara guru dari berbagai disiplin ilmu, siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermanfaat dan menyeluruh. Oleh karena itu, upaya untuk mengimplementasikan dan mengembangkan kolaborasi interdisipliner di sekolah harus menjadi prioritas dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

## D. Kesimpulan

Kolaborasi interdisipliner terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih holistik terhadap berbagai konsep, namun juga mengalami peningkatan keterlibatan dan motivasi dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi berbagai disiplin ilmu, seperti sains, matematika, dan seni, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Namun, tantangan dalam melaksanakan kolaborasi ini, seperti kurangnya pelatihan guru dan sumber daya yang memadai, perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi kolaborasi interdisipliner. Oleh karena itu, dukungan sekolah dan pemerintah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terlaksananya kerjasama ini. Dengan demikian, upaya berkelanjutan untuk mengembangkan kolaborasi interdisipliner di sekolah dasar akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan siswa di Indonesia.

## E. Referensi

- Aswadi, A., Ecca, S., Darmi, D., Malik, A., Suardi, S., Damis, D. S., & Nurhalisa, N. (2023).** Kolaborasi Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah (KDS) untuk Menciptakan Pembelajaran Inovatif pada Mata Pelajaran Tematik. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 3(2), 62-69.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Interdisipliner*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardiana, R. (2023). Pentingnya kolaborasi antar disiplin ilmu dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 22-30.
- Prabowo, R., et al. (2024). Challenges and opportunities in implementing interdisciplinary learning in primary schools. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 15-25.
- Setiawan, D., & Hadi, P. (2023). Interdisciplinary approach in primary education: Enhancing student engagement and learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 30-42.
- Susanto, D., & Handayani, L. (2022). Dampak kolaborasi interdisipliner terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 45-60.
- Teladaningsih, O., Mawardi, M., & Huliana, I. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keterampilan

Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).

Werang, B. R., Pradnyani, N. M. D. S., Natalia, N. K. D., Sukmawati, N. M. D., & Wulandari, K. A. S. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Kolaborasi Antar Guru Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Belantih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30260–30264.